

## **PENANAMAN NILAI MORAL PADA ANAK USIA DINI DI KELOMPOK BERMAIN GUGUS 2 KECAMATAN PLERET BANTUL**

**Rina Nurul 'Aini**

**Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta**

**e-mail: rina.nurulaini29@gmail.com**

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penanaman nilai moral anak usia dini di Kelompok Bermain Gugus 2 Kecamatan Pleret. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian ini anak di Kelompok Bermain Gugus 2 Kecamatan Pleret. Penanaman nilai moral diintegrasikan dengan pembelajaran dan di luar pembelajaran. Jumlah anak sebanyak 89 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Analisis data menggunakan analisis data kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan penanaman nilai moral pada anak usia dini di Kelompok Bermain Gugus 2 Kecamatan Pleret mencapai kategori sedang. Proses penanaman nilai moral rasa hormat, tanggung jawab, kejujuran, dan toleransi di Kelompok Bermain Gugus 2 Kecamatan Pleret pada kategori baik. Sedangkan pada aspek sosialnya masih pada kategori cukup.

**Kata Kunci:** *nilai moral, anak usia dini, kelompok bermain.*

## ***THE CULTIVATION OF MORAL VALUES IN EARLY CHILDHOOD IN THE PLAY GROUP GUGUS 2 KECAMATAN PLERET BANTUL***

### ***Abstract***

*This research aims to know how to plant the moral values of early childhood in play group Gugus 2 Kecamatan Pleret. This type of research is a quantitative descriptive research. The subjects of this research were children in the play group Gugus 2 Kecamatan Pleret. The cultivation of moral values is integrated with learning and beyond learning. There are 89 children. Data collection techniques of this research using questionnaires. Data analysis using quantitative data analysis assisted by IBM SPSS 16. The result of the study indicate the planting of moral values in early childhood in the play group Gugus 2 Kecamatan Pleret reached the medium category. The process of cultivating moral values of respect, responsibility, honesty, and tolerance in the play group Gugus 2 Kecamatan Pleret on the good category. While the sociality still on the enough category.*

**Keywords:** *moral values, early childhood, play group*

## PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Dalam Pasal 28 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun .

Pada usia tersebut anak memasuki masa keemasannya, karena pada masa ini anak bisa berkembang secara optimal. Masa ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun mental sangat pesat. Sel-sel tubuh anak tumbuh dan berkembang dengan cepat. Selain itu perkembangan motorik anak juga terjadi sangat cepat, dari merangkak sampai jalan bahkan lari-lari hanya butuh waktu kurang dari dua tahun. Pada masa-masa ini sangat penting untuk memberikan stimulus-stimulus yang baik bagi anak dan memberikan keterampilan-keterampilan yang bermanfaat untuk masa depan anak.

JJ Rousseau berpendapat bahwa anak mengalami perkembangannya secara alami atau berasal dari diri anak sendiri. Sedangkan John Lock berpendapat bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh lingkungan. Perkembangan merupakan suatu perubahan yang tidak bersifat kuantitatif (Susanto, 2011). Perkembangan pada anak usia dini terdiri dari perkembangan motorik, perkembangan kognitif, perkembangan sosial emosional, perkembangan moral, dan perkembangan bahasa.

Salah satu aspek perkembangan anak yaitu aspek perkembangan Nilai, Agama, dan Moral (NAM). Aspek perkembangan ini sangat penting ditanamkan sejak dini karena sebagai bekal nantinya untuk menjadikan anak tersebut berperilaku baik dan berpedoman pada agama, sebab pada jaman sekarang ini banyak remaja yang berperilaku kurang baik dan kurang memperhatikan nilai moral.

Saat ini banyak kasus amoral terjadi dikalangan anak-anak. Hal tersebut dapat

dilihat dari berbagai masalah yang melibatkan anak sebagai pelaku. Pada bulan Januari 2018 terjadi kasus yang pelakunya adalah anak-anak. Berita yang dilansir dari Kompas.com (dalam <https://regional.kompas.com>)

menyebutkan bahwa terjadi kasus 5 siswa SD akui aniaya temannya gara-gara cetak gol bunuh diri. Kelima anak tersebut mengakui telah melakukan kekerasan terhadap korban. Kekerasan tersebut berbentuk pukulan, tendangan, dan tempelangan.

Kenyataan lainnya yang ada di masyarakat, tak sedikit anak-anak yang kurang menghormati orang tuanya, masih bersikap kurang sopan, bersikap tidak jujur. Misalnya ketika ada ujian, anak masih mencontek temannya, mengambil barang yang bukan miliknya, jika diberi nasihat tidak mau mendengarkan, bahkan hingga memarahi orangtunya, ditambah dengan adanya media massa yang menayangkan berita-berita amoral, seperti pembunuhan sampai dimutilasi, pemerkosaan, sampai yang terakhir kali marak yaitu mengenai kejahatan seksual pada anak usia dini. Hal tersebut menghawatirkan anak-anak apabila perilaku tersebut ditiru oleh anak-anak.

Menurut Zuriyah (2007:21), “Pendidikan moral di Indonesia dimaksudkan agar manusia belajar menjadi bermoral, dan bukannya pendidikan tentang moral yang akan mengutamakan penalaran moral (*moral reasoning*) dan pertumbuhan inteligensi sehingga seseorang bisa melakukan pilihan dan penilaian moral yang paling tepat”.

Nilai moral merupakan salah satu dari macam-macam nilai yang mendasari perbuatan seseorang atas dasar pertimbangan kepercayaan bahwa sesuatu itu dipandang benar menurut ajaran agama. Nilai moral juga merupakan bagian dari aspek perkembangan nilai, agama, dan moral. Sistem moralitas sosial dapat diartikan sebagai keputusan-keputusan moral berdasarkan peraturan, hukum, kewajiban, hukuman dan lain-lain.

Penanaman nilai moral pada anak usia dini mulai diperkenalkan melalui proses pembiasaan pada tatanan kehidupan bersama yang didasari nilai-nilai hidup manusia (Zuriah, 2007:40). Proses memperkenalkan pada anak dapat dimulai melalui pengenalan tentang agama, simbol-simbol agama, dan sebagainya. Diharapkan ketika anak masih dalam masa *golden age* (0-6 tahun), orangtua dapat memberikan stimulus-stimulus yang tepat kepada anak agar anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahapannya. Pada usia ini juga diharapkan orangtua dapat menjadi model yang baik bagi anak, karena waktu anak akan lebih banyak bersama dengan orangtuanya. Sehingga semua yang orangtua lakukan, secara tidak langsung anak akan menirukan perilaku tersebut.

Nilai moral ini dapat ditanamkan pada anak dengan berbagai macam metode yang bisa dilakukan oleh guru ketika anak di sekolah maupun orangtua ketika anak di rumah. Setiap guru maupun setiap orangtua tentunya menggunakan metode yang berbeda-beda sesuai dengan karaktersitik anaknya. Beberapa contoh metode yang digunakan diantaranya metode bercerita, metode keteladanan, metode pembiasaan, metode kewahidhayan, dan lain sebagainya. Dengan adanya perbedaan penggunaan metode ini kemungkinan menghasilkan tingkat keberhasilan yang berbeda pula.

Menurut Gunarsa (2012:34), pengaruh orangtua terhadap kehidupan psikis anak pada tahun-tahun pertama setelah kelahiran sangat besar dan sangat menentukan terhadap perkembangan anak selanjutnya. Orangtua mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan anak salah satunya perkembangan moral, karena anak memandang orangtua sebagai sosok model yang paling sempurna untuk ditiru.

Anak akan meniru apapun yang dilakukan oleh orangtuanya, segala perilaku yang dilakukan oleh orangtua, biasanya akan ditiru oleh anak. Selain di

rumah, anak juga meniru orang yang dianggapnya paling benar di lembaga pendidikan. Sama halnya dengan orangtua, terkadang guru mendapat perhatian lebih dari anak-anak.

Anak-anak juga menganggap guru merupakan sosok yang paling benar dan sosok yang bisa melakukan semua hal. Anak akan meniru apapun yang dilakukan dan melakukan apapun yang dikatakan oleh guru mereka. Selain orangtua dan guru, teman sebaya dan lingkungan masyarakat juga memiliki peran dalam pembentukan moralitas pada anak usia dini.

Lingkungan yang baik dalam hal moralitas akan berpengaruh baik pada moralitas anak di lingkungan tersebut. Sebaliknya, lingkungan yang kurang baik juga akan berpengaruh kurang baik pada moralitas anak. Lingkungan yang baik diperlukan anak untuk membentuk moralitas yang baik pada anak, akan tetapi akan lebih baik apabila anak dapat menerapkan sikap moralitas tersebut sesuai situasi dan kondisi serta di lingkungan mana anak tersebut berada. Berbagai pihak tersebut memiliki perannya masing-masing dalam pembentukan moralitas pada anak usia dini dan tidak dapat dipisahkan serta saling berhubungan satu sama lain.

Lingkup Kelompok Bermain Gugus 2 Kecamatan Pleret bisa dikatakan lingkungan yang religius, namun masih terdapat beberapa anak yang perilaku moralnya kurang baik. Hal tersebut yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti di Gugus 2 Kecamatan Pleret, dengan mengambil judul "Penanaman Nilai Moral pada Anak Usia Dini di Kelompok Bermain Gugus 2 Kecamatan Pleret".

## **METODE**

Peneliti menggunakan jenis metode penelitian kuantitatif. Jenis metode penelitian kuantitatif, yaitu salah satu jenis penelitian yang lebih spesifik, sistematis, terencana dan juga terstruktur dari awal hingga kesimpulan. Metode penelitian

kuantitatif ini berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Di dalam penelitian kuantitatif ada beberapa metode yang mendukung yaitu deskriptif, perbandingan, survey, penelitian tindakan, korelasi, dan ekspos. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif. Dalam penelitian ini akan dilihat bagaimana penanaman nilai moral pada anak usia dini di Kelompok Bermain se-Gugus 2 Kecamatan Pleret.

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah diajukan.

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Analisis yang dipakai adalah nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (M), Median (Me), Mode, Varians, dan Standar Deviasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Data tentang nilai moral ini, diperoleh melalui skala yang dijawab oleh guru dan orangtua masing-masing sekolah.

Tabel 1. Data Nilai Moral

Data	Nilai
Mean	57.5189
Median	58.0000
Mode	60.00
Std. Deviation	7.22592
Variance	52.214
Minimum	37.00
Maximum	71.00

Sumber: SPSS 16.

Berdasarkan tabel maka diketahui mean atau rata-rata skor sebesar 57.5189, skor median sebesar 58, skor mode sebesar 60, skor standar deviasi sebesar 7.22592, skor varian sebesar 52.214, skor minimum sebesar 37, dan skor maksimum sebesar 71.

### a) Tabel Distribusi Frekuensi Nilai Moral

Berikut adalah tabel distribusi frekuensi untuk variabel penanaman nilai moral.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai Moral

No.	Nilai	f	%
1	37-41	1	0.9
2	42-46	7	6.6
3	47-51	16	15.1
4	52-56	24	22.6
5	57-61	26	24.5
6	62-66	21	19.8
7	67-71	11	10.4
Total		106	100.0

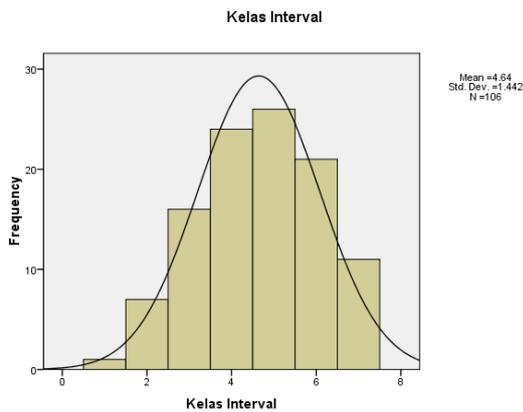
Sumber: SPSS 16.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui distribusi frekuensi nilai moral tertinggi berada pada nomor 5 dengan nilai 57-61 dan jumlah sebanyak 26 anak dan distribusi frekuensi terendah berada pada nomor 1 dengan nilai 37-41 dan jumlah sebanyak 1 anak.

### b) Grafik Distribusi Frekuensi Nilai Moral

Untuk visualisasi penyajian nilai moral digunakan grafik agar lebih

komunikatif. Grafik distribusi variabel nilai moral dapat dilihat dibawah ini.



Gambar 1. Grafik Distribusi Frekuensi Nilai Moral di Kelompok Bermain Gugus 2 Kecamatan Pleret

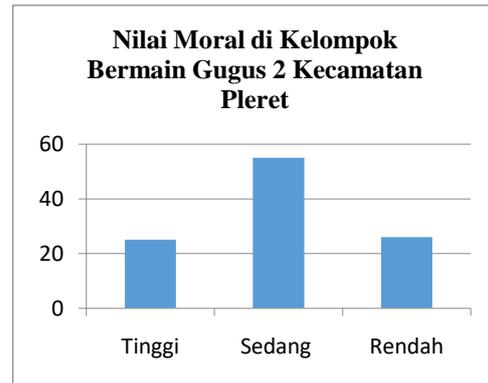
Distribusi data tentang nilai moral di Kelompok Bermain Gugus 2 Kecamatan Pleret dapat dilihat pada tabel dan gambar yaitu pada rentang skor 37-41 sebanyak 1 anak, rentang 42-46 sebanyak 7 anak, rentang 47-51 sebanyak 16 anak, rentang 52-56 sebanyak 24 anak, rentang 57-61 sebanyak 26 anak, rentang 62-66 sebanyak 21 anak, dan rentang 67-71 sebanyak 11 anak.

- c) **Klasifikasi Nilai Moral**  
 Klasifikasi untuk variabel nilai moral dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 3. Klasifikasi Nilai Moral

No.	Kategori	Interval	f	%
1	Tinggi	$x \geq 63,66$	25	23.6
2	Sedang	$52,34 < x \leq 63,65$	55	51.9
3	Rendah	$x < 52,33$	26	24.5
Total			106	100.0

Untuk memperjelas, data dapat diubah menjadi grafik batang seperti di bawah ini.



Gambar 2. Grafik Klasifikasi Nilai Moral

- d) **Klasifikasi setiap indikator**  
 Kategori sangat baik terdapat 10 indikator, diantaranya anak berjabat tangan dengan guru sebelum masuk kelas, anak berjabat tangan dengan guru sebelum pulang, anak mentaati perintah guru, anak menggunakan kata tolong jika ingin dibantu, anak menggunakan kata terimakasih setelah diberikan sesuatu, anak menyelesaikan tugas yang diberikan guru, anak membuang sampah pada tempatnya, anak mengembalikan sesuatu yang bukan miliknya, anak meminjam sesuatu dengan meminta ijin terlebih dahulu, dan anak tidak mengejek teman yang memiliki kekurangan. Kategori sangat baik artinya indikator-indikator tersebut memiliki skor nilai 4 dan anak selalu melakukan hal tersebut.

Kategori baik terdapat 4 indikator, yaitu anak tidak membereskan mainan sendiri setelah bermain, anak membuang sampah sembarangan, anak meminjam sesuatu tidak meminta ijin terlebih dahulu, dan anak berbagi mainan untuk bermain bersama. Kategori baik artinya indikator-indikator tersebut memiliki skor nilai 3. Untuk indikator yang negatif termasuk kriteria baik berarti anak masih sering membuang sampah sembarangan, tidak membereskan mainan, dan masih sering meminjam sesuatu tanpa meminta ijin terlebih dahulu.

Kategori cukup terdapat 4 indikator, yaitu anak membereskan mainan sendiri setelah bermain, anak mengakui

kesalahannya ketika ia berbuat salah, anak membantu temannya yang sedang jatuh, dan anak menghibur teman yang sedang menangis. Kategori cukup artinya indikator-indikator tersebut memiliki skor nilai 2 dan anak masih kadang-kadang melakukan hal tersebut.

### ***Pembahasan***

Nilai moral merupakan salah satu bagian dari aspek perkembangan Nilai Agama dan Moral yang perlu dikembangkan dalam Pendidikan Anak Usia Dini terutama di Kelompok Bermain Gugus 2 Kecamatan Pleret. Hasil penelitian ini sudah sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan bidang nilai agama dan moral dalam Permendikbud RI Nomor 137 tahun 2017 dimana pada poin ketiga berbunyi bahwa anak pada usia 2-3 tahun berada pada tingkat pencapaian mulai memahami kapan mengucapkan salam, terima kasih, maaf, dsb., dan anak pada usia 3-4 tahun berada pada tingkat pencapaian mulai memahami pengertian perilaku yang berlawanan meskipun belum selalu dilakukan seperti pemahaman perilaku baik-buruk, benar-salah, sopan-tidak sopan serta mulai memahami arti kasih dan sayang kepada ciptaan Tuhan.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode penelitian menggunakan metode angket yang bertujuan untuk mengetahui nilai moral anak di Kelompok Bermain Gugus 2 Kecamatan Pleret. Terdapat 19 indikator berupa butir soal yang digunakan untuk mengetahui nilai moral anak di Kelompok Bermain Gugus 2 Kecamatan Pleret.

Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa nilai moral pada aspek rasa hormat sebagian besar anak di Kelompok Bermain Gugus 2 Kecamatan Pleret dalam kriteria sangat baik, ditunjukkan dengan hasil angket yang sudah dibagikan. Kohlberg (dalam Santrock) menguraikan perkembangan moral pada anak usia 4-9 tahun., perkembangan moralnya termasuk pada tahap perkembangan moral yang pertama, yaitu moralitas praoperasional,

dimana tingkah laku anak tunduk pada peraturan dari luar. Ketika anak akan masuk kelas dan pulang sekolah selalu berjabat tangan dengan guru serta anak selalu mentaati perintah guru. Anak juga sering menggunakan kata tolong jika ingin dibantu dan menggunakan kata terimakasih setelah diberikan sesuatu. Hal tersebut juga selaras dengan Permendikbud RI Nomor 137 tahun 2017 bidang Nilai Agama dan Moral.

Hasil penelitian pada aspek yang kedua yaitu aspek tanggung jawab. Sebagian besar anak di Kelompok Bermain Gugus 2 Kecamatan Pleret dalam kriteria baik, ditunjukkan dengan hasil angket yang sudah dibagikan. Menurut Zuriyah (2007:41) nilai tanggung jawab di sekolah dapat dilakukan melalui permainan atau tugas-tugas yang menggunakan alat. Ketika anak bermain, anak membereskan mainannya sendiri, menyelesaikan kegiatan yang diberikan guru, serta membuang sampah pada tempatnya.

Hasil penelitian pada aspek yang ketiga yaitu aspek kejujuran. Sebagian besar anak di Kelompok Bermain Gugus 2 Kecamatan Pleret dalam kriteria baik. Menurut Zuriyah (2007:41), pemahaman nilai kejujuran dapat dilakukan melalui kegiatan keseharian yang sederhana dan sebagai suatu kebiasaan, yaitu perilaku yang dapat membedakan milik pribadi dan milik orang lain. Kemampuan dasar untuk membedakan merupakan dasar untuk bersikap jujur. Pendapat tersebut sesuai dengan perilaku yang ditunjukkan anak, ketika meminjam sesuatu sering meminta ijin terlebih dahulu, mengembalikan barang yang bukan miliknya, dan jika anak berbuat salah terkadang ia mengakui kesalahannya.

Hasil penelitian pada aspek yang keempat yaitu aspek toleransi. Sebagian besar anak di Kelompok Bermain Gugus 2 Kecamatan Pleret dalam kriteria sangat baik, artinya anak sudah mampu menerapkan sikap toleransi kepada teman sebaya yang ditunjukkan dengan hasil

angket yang sudah dibagikan. Hal tersebut selaras dengan Permendikbud RI Nomor 137 tahun 2017 bidang Nilai Agama dan Moral. Ketika ada teman yang memiliki kekurangan, anak tidak mengejeknya.

Hasil penelitian pada aspek yang kelima yaitu aspek sosialitas. Sebagian besar anak di Kelompok Bermain Gugus 2 Kecamatan Pleret dalam kriteria cukup yang artinya anak masih kadang-kadang untuk menunjukkan sikap sosialitasnya. Menurut Zuriah (2007:41), Sikap hidup mau berbagi, saling memperhatikan, saling menyadari, dan saling melengkapi satu sama lain perlu ditanamkan dari kecil. Pendapat tersebut sesuai dengan sikap anak yang mau membantu teman yang sedang jatuh, menghibur teman yang sedang menangis dan saling berbagi mainan.

Piaget (dalam Hurlock: 1991) perkembangan moral anak usia 2-7 tahun, anak memandang benar atau salah atas dasar konsekuensinya dan bukan berdasarkan motivasi dibelakangnya. Pendapat tersebut sesuai dengan indikator bahwa anak mentaati perintah guru karena takut bukan karena kemauannya sendiri.

Kohlberg (dalam Santrock) melanjutkan teori Piaget dalam menguraikan perkembangan moral. Pada anak usia 4-9 tahun., perkembangan moralnya termasuk pada tahap perkembangan moral yang pertama, yaitu moralitas praoperasional, dimana tingkah laku anak tunduk pada peraturan dari luar. Hal ini selaras dengan anak mentaati perintah guru dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

## **PENUTUP**

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, diperoleh bahwa nilai moral anak anak usia dini di Kelompok Bermain Gugus 2 Kecamatan Pleret, termasuk dalam kriteria baik yang berarti nilai moral anak sudah sesuai dengan perkembangan anak usia kelompok bermain yaitu usia 2 sampai 4 tahun. Anak-anak di Kelompok Bermain

Gugus 2 sudah mampu memenuhi kriteria baik pada indikator-indikator dalam aspek rasa hormat, tanggung jawab, kejujuran, dan toleransi. Sedangkan pada aspek sosialitas hanya mampu memenuhi pada kriteria cukup.

Indikator-indikator yang sudah dapat dicapai dan termasuk dalam kriteria baik, yaitu (1) Anak berjabat tangan dengan guru sebelum masuk kelas, (2) Anak berjabat tangan dengan guru sebelum pulang, (3) Anak mentaati perintah guru, (4) Anak menggunakan kata tolong jika ingin dibantu, (5) Anak menggunakan kata terimakasih setelah diberikan sesuatu, (6) Anak membereskan mainan sendiri setelah bermain, (7) Anak tidak membereskan mainan sendiri setelah bermain, (8) Anak menyelesaikan tugas yang diberikan guru, (9) Anak membuang sampah pada tempatnya, (10) Anak membuang sampah sembarangan, (11) Anak mengembalikan sesuatu yang bukan miliknya, (12) Anak meminjam sesuatu dengan meminta ijin terlebih dahulu, (13) Anak meminjam sesuatu tidak meminta ijin terlebih dahulu, (14) Anak mengakui kesalahannya ketika ia berbuat salah, (15) Anak tidak mengejek teman yang memiliki kekurangan

Indikator-indikator yang sudah dapat dicapai dan termasuk dalam kriteria cukup, yaitu (1) Anak membantu temannya yang sedang jatuh, (2) Anak menghibur teman yang sedang menangis, (3) Anak berbagi mainan untuk bermain bersama teman.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Gunarsa, Yulia Singgih D, & Singgih D Gunarsa. 2012. *Psikologi untuk keluarga*. Jakarta: Penerbit Libri
- Hakim, M. (2018). *5 siswa sd akui aniaya temannya gara-gara cetak gol bunuh*

*diri*. Diambil pada tanggal 1 Juli 2018 dari <https://regional.kompas.com/read/2018/01/31/14111561/5-siswa-sd-akui-aniaya-temannya-gara-gara-cetak-gol-bunuh-diri>

Hartiwi. 2016. *Pelaksanaan pembiasaan nilai aama dan moral pada anak usia 5-6 tahundi paud terpadu mutiara yogyakarta* .Diambil pada tanggal 2 Januari 2018, dari [eprints.uny.ac.id/33704/1/HARTIWI\\_12111241026\\_SKRIPSI](http://eprints.uny.ac.id/33704/1/HARTIWI_12111241026_SKRIPSI)

### **BIODATA PENULIS**

Penulis bernama Rina Nurul 'Aini merupakan mahasiswa PG PAUD angkatan 2014. Penulis merupakan anak terakhir dari dua bersaudara. Lahir di Desa Wonokromo 2, Wonokromo, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul pada tanggal 29 Oktober 1995. Penulis pernah bersekolah di SD Negeri Jejeran dn lulus tahun 2008. SMP N 1 Pleret lulus tahun 2011 serta SMA N 1 Jetis Bantul lulus tahun 2014. Pada tahun 2014 penulis diterima di Universitas Negeri Yogyakarta pada jurusan PG PAUD.

Sugiyono. (2006). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta

Suharsimi Arikunto. (2003). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rieneka Cipta.

Susanto, A. 2011. *Perkembangan anak usia dini*. Jakarta: Kencana

Zuriah, N. 2007. *Pendidikan moral dan budi pekerti dalam perspektif perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara